



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kausal komparatif, Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian dimana hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga di dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan dependen. Hubungan antara variabel X dengan variabel Y tersebut merupakan hubungan sebab-akibat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dan pengalaman auditor terhadap audit.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Pekanbaru Provinsi Riau. Alasan memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru sebagai tempat penelitian karena terdapat banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru dan sudah terkenal serta beroperasi sejak lama, Selain itu alasan peneliti memilih lokasi objek penelitian Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru karena pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesoiner secara langsung kepada narasumber. Dilihat dari waktu penelitian, data penelitian ini berupa *cross section* data, maksudnya data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu pada bulan februari sampai april



2025. Dimulai dari tahap survey tempat penelitian, tahap proses perizinan dan tahap terakhir adalah proses pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel Populasi dari penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di KAP dan wilayah Pekanbaru Provinsi Riau. Teknik pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik dalam memilih sampel, yang dalam proses pemilihan sampelnya peneliti tidak mempunyai pertimbangan lain dalam memilih sampel hanya berdasarkan kemudahan saja tanpa harus menetapkan kriteria tertentu didalamnya (Supomo, 2018). Berikut ini adalah nama-nama KAP yang auditornya dijadikan sampel penelitian :

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

No	Nama	Alamat
1.	KAP. Boy Febrian	Jl. Tiga Dara No. 3A. Kel. Delima Baru
2.	KAP. Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 50A Sukajadi Pekanbaru 28122
3.	KAP. Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1f, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Payung Sekaki Pekanbaru 28292
4.	KAP. Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	Jl. Sultan Agung GG Asoka No. 51. Kel. Sukamulia, Kec. Sail Pekanbaru 28000
5.	KAP. Khairul	Jl. D. I. Panjaitan No. 2D Pekanbaru
6.	KAP. Rama Wendra (Cabang)	Jl. Wolter Monginsidi No. 22B Pekanbaru
7.	KAP. Tantri Kencana	Jl. Teratai No. 33, Pulau Karam, Kec. Sukajadi Kota Pekanbaru, Riau 28156
8.	KAP. Yaniswar & Rekan (Pusat)	Jl. Walet No.4, Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau
9.	KAP. Nurmalia Elfina	Jl. Sukoharjo No. 71 Pekanbaru 280000
10.	KAP. Budiandru dan Rekan (Cabang)	Jl. Satria No. 100A Lt. 2 RT 001 RW 005 Kel. Bambu Kuning, Kec. Tenayan Raya
11.	KAP. Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Cabang)	Jl. Paus No.43C RT 001 RW 006 Pekanbaru 28125

Sumber : (www.iapi.or.id, 2025)



3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari jawaban kuesioner dari responden yang dikirim secara langsung. Metode survei dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu melalui kuesioner (pertanyaan tertulis) dan wawancara (pertanyaan lisan). Metode ini memerlukan adanya kontak atau hubungan antara peneliti dengan subjek (responden) penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden. Data penelitian berupa data subjek yang menyatakan opini, sikap, pengalaman atau karakteristik subjek penelitian secara individual atau secara kelompok. Data yang diperoleh sebagian besar merupakan data deskriptif. Ada dua teknik pengumpulan data dalam metode survei, yaitu wawancara dan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2018).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Kuesioner yaitu pengumpulan data penelitian pada kondisi tertentu kemungkinan tidak memerlukan kehadiran peneliti. Pertanyaan dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan. Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan/ Pernyataan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Pada penelitian ini peneliti mendistribusikan kuesioner disampaikan langsung ke Auditor yang berada pada kantor akuntan publik di Pekanbaru.



3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

3.5.1.1 Kualitas Audit (Y)

De Angelo (1981), Kualitas hasil audit merupakan kualitas kinerja seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran pada sistem akuntansi yang didasarkan pada kepatuhan standar pemeriksaan audit yang telah ditetapkan. Disamping itu auditor dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran terdapat pada laporan keuangan klien tentu hal ini mengharuskan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik (Arsalan 2024). Menurut Wooten (2003), indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji
2. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku
3. Kepatuhan auditor terhadap SOP

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala 1 sampai 5.

Tabel 3.2 : Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)



3.5.2 Variabel Independen (X)

3.5.2.1 Kecerdasan Intelektual (X_1)

Inteligensi atau intelektual adalah kemampuan dalam bertindak secara terarah, berfikir secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau intelektual adalah suatu kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir rasional. Sehingga intelektual tidak dapat diamati secara langsung, melainkan harus disimpulkan dari berbagai tindakan yang merupakan proses berfikir rasional. Auditor yang memiliki kecerdasan intelektual lebih tinggi akan mampu memecahkan masalah yang ditemuinya. Menurut Dea Endraning Oktaviani (2022) menjelaskan terdapat beberapa indikator dalam mengukur variabel kecerdasan intelektual, antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan Memecahkan Masalah
2. Kemampuan Dalam Bahasa
3. Kemampuan Dalam angka

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala1 sampai 5.

Tabel 3.3 : Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)



3.5.2.2 Kecerdasan Emosional (X_2)

Menurut Cooper dan Swaf (2004) mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi dan pengaruh yang manusiawi. Goleman (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta mengelola emosi dengan baik dan hubungan dengan orang lain”.

Menurut Dea Endraning Oktaviani (2022) menjelaskan terdapat beberapa indikator dalam mengukur variabel kecerdasan emosional, sebagai berikut :

1. Kesadaran Diri (Mengenali emosi sendiri)
2. Pengaturan Diri (Kemampuan mengelola emosi)
3. Optimisme (Motivasi)
4. Empati (Mengenal Emosi Orang Lain)
5. Ketrampilan sosial (Membina Hubungan)

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala1 sampai 5.

Tabel 3.4 : Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)



3.5.2.3 Kecerdasan Spiritual (X_3)

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan potensial setiap manusia yang menjadikan seseorang dapat menyadari dan menentukan makna, nilai, moral, serta cinta terhadap kekuatan yang lebih besar dan sesama makhluk hidup karena merasa sebagai bagian dari keseluruhan, sehingga membuat manusia dapat menempatkan diri dan hidup lebih positif dengan penuh kebijaksanaan, kedamaian, dan kebahagiaan yang hakiki (Rachmi, 2010). Hal ini berarti bahwa kecerdasan spritual menjadi faktor dalam penentuan sikap etis seseorang. Menurut Dea Endraning Oktaviani (2022), Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

1. Kejujuran Auditor
2. Keberanian Auditor
3. Sikap Bijaksana Auditor
4. Tanggungjawab Auditor

Responden diminta memberikan penilaiandengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala1 sampai 5.

Tabel 3.5 : Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)



3.5.2.4 Pengalaman Auditor (X₄)

Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, penugasan yang dilakukan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan beda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa. Bagaimana seorang auditor memiliki pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari waktu maupun penugasan ditangani (Arnita et al., 2023). Menurut Dea Endraning Oktaviani (2022), Ada beberapa indikator pengalaman Auditor yang berkembang baik diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kualitas dari Hasil
2. Ketepatan Waktu dari Hasil
3. Kehadiran
4. Kemampuan Bekerja Sama

Responden diminta memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari lima point skala likert. Dimana skala likert di desain untuk menelaah seberapa kuat subyek setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan pada skala1 sampai 5.

Tabel 3.6 : Skala Likert

Skala	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : (Sugiyono, 2018)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah, memproses, dan menyajikan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian, dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dan memahami fenomena yang sedang diteliti. Dalam tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur keabsahan dari hasil penelitian ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesa.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri – ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memberikan informasi yang ringkas dan komprehensif tentang data yang diamati dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yaitu teknik pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kualitas data yang digunakan dalam peneitian, ada 2 uji kualitas data dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana insrumen pengukuran (seperti kuesioner atau tes) dapat mengukurapa yang harusnya diukur (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pasa kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. untuk



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan juga dilarang untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
 3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.
- Universitas Islam Indragiri

mengetahui apakah suatu item dikatakan valid atau tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien r hitung dengan koefisien r tabel. Jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Dan jika r hitung $> r$ tabel dengan $\alpha = 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria uji apabila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,05 maka data tersebut kuat (*valid*).

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen pengukuran memberikan hasil yang serupa jika diulang dalam kondisi yang sama. Pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach alpha*. Instrumen dapat dikatakan handal (*reliable*) apabila mempunyai koefisien *Cronbach alpha* $> 0,6$. Untuk nilai reabilitas jika semakin mendekati 1.00 dapat dikatakan skala tersebut memiliki reabilitas yang tinggi, semakin mendekati 0, berarti semakin rendah.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian, dan untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan valid untuk mencari peramalan, maka uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri dari uji normalitas, uji



heterokodestisitas, dan uji multikolinieritas. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Software SPSS* versi 25.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dapat bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas, dan variabel terikat memiliki distribusi normal dan tidak. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara.

- Pertama, dengan melihat grafik normal probability plot dasar pengambilan keputusan dari tampilan grafik normal. Probability Plot yaitu jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- Kedua, pengujian normalitas yang lainnya adalah dengan menggunakan analisis statistik. Pengujian ini digunakan untuk menguji normalitas residual suatu model regresi adalah dengan menggunakan uji statistik non parametrik KS (*Kolmogorov-Smirnov*). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 5%, berarti data residual terdistribusi secara normal.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varianss dari residual adalah konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas) sepanjang rentang nilai prediktor. (Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka



disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu *SRESID* dengan *residual error* yaitu *ZPRED*. Apabila di dalam grafik *scatterplot* terdapat titik-titik tersebar dan berpola tidak teratur maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak ditemukan permasalahan heteroskedastisitas (Ghozali, 2021).

3.6.3.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF) yang dapat dilihat dari *output* SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

- Jika nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.
- Jika nilai *tolerance* < 10% dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.4 Uji Hipotesa

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Berganda Dari data yang telah dikumpulkan, maka akan diolah dengan alat analisa regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 25. Alat analisis regresi berganda digunakan untuk melihat pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model yang



digunakan penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Y	= Kualitas audit
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien
X_1	= Kecerdasan Intelektual
X_2	= Kecerdasan Spiritual
X_3	= Kecerdasan Spiritual
X_4	= Pengalaman Auditor
ϵ	= Error

3.6.4.2 Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji-t)

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda, model ini terdiri dari 4 variabel bebas yaitu Kecerdasan Spiritual (X_1), kecerdasan intelektual (X_2), kecerdasan spiritual (X_3), pengalaman auditor (X_4) dan satu variabel terikat kualitas audit (Y).

3.6.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan dasarnya untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono (2018) uji F digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan signifikan sama beberapa variabel bebas dalam model regresi

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016) Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
 2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
 3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
- Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model (Ghozali, 2016).